



## Pengaruh *profit sharing*, inflasi, kurs dan BI rate terhadap kuantitas deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019

Nandang Nazmudin<sup>1</sup>, Isroyatul Mubarakah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1</sup>[nandangnz73@gmail.com](mailto:nandangnz73@gmail.com), <sup>2</sup>[isroyatulmubarakah16@gmail.com](mailto:isroyatulmubarakah16@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 12 Juni 2022

Disetujui 23 Juni 2022

Diterbitkan 25 Juli 2022

#### Kata kunci:

Kapitalisasi pasar; Volume perdagangan saham; Return saham; Kurs; Bank umum syariah

#### Keywords :

Market capitalization;  
Volume stock trades; Stock returns; Exchange rate;  
Islamic commercial bank

### ABSTRAK

Berbagai pola baru kapitalisasi ilegal atau curang yang diajukan. dalam Penipuan publik sepanjang masa 2019. Model yang dimaksud adalah konsep kapitalisasi syariah dalam bentuk kapitalisasi anti riba. Melihat peningkatan kapitalisasi penipuan. Ada 80 pada 2017, 108 pada 2018, dan 444 entitas kapitalisasi penipuan diselidiki oleh gugus tugas pada 2019. Salah satu kapitalisasi syariah yang dikatakan kapitalisasi curang adalah kapitalisasi perkebunan Kampung Kurma. Dalam riset ini yang akan dibahas adalah dampak profit sharing, inflasi, nilai tukar dan suku bunga BI atas total simpanan di Mudharabah. Riset ini bertujuan guna memahami dampak profit sharing, inflasi, nilai tukar dan suku bunga BI atas total simpanan pada Mudharabah bank umum syariah di Indonesia. Era pada riset ini merupakan 5 masa, mulai dari masa 2015-2019. Desain riset ini termasuk riset terapan. Populasi pada riset meliputi Bank Umum Syariah semasa era 2015-2019. Teknik pemungutan sampel yang dipakai adalah purposive sampling, dan data riset kedapatan dari 44 dari 3 perusahaan sampel. Metode analisis data yang dipakai adalah regresi linier berganda dengan memakai program komputer SPSS versi 21.00 dan Microsoft Excel 2019. Hasil riset ini mempersaksikan bahwa Profit sharing, Inflasi, Kurs dan BI Rate secara selama tidak berdampak pesat atas kuantitas Deposito Mudharabah dengan nilai signifikansi sebesar 0,781, 0,375, 0,091 dan 0,450.

### ABSTRACT

*New patterns of illegal or fraudulent capitalization have been proposed. in public fraud throughout 2019. The model in question is the concept of sharia capitalization in the form of anti-usury capitalization. seeing an increase in fraud capitalization. There were 80 in 2017, 108 in 2018, and 444 fraudulent capitalization entities investigated by the task force in 2019. One of the sharia capitalizations that are said to be fraudulent capitalizations is the plantation capitalization of Kampung Kurma. In this research, what will be discussed is the impact of profit sharing, inflation, exchange rates, and BI interest rates on total deposits in Mudharabah. This research has purpose to know influence of Profit sharing, Inflation, Exchange Rate, and BI Rate on The Amount of Mudharabah Deposits in Sharia Commercial Ban contained in the Financial Service Authority.. The period of this research is 5 (fiver) years, starting from 2015 until 2019. The design of this research is applied research. The population in this research includes Islamic Commercial Bank wich are included in State-Owned Enterprises (BUMN) during the 2015 until 2019. The sampling technique used was purposive sampling and research data as many as 44 of 3 (tree) sample companies. The data analysis method used is multiple linear regression using SPSS version 21.00 and Microsoft Excel 2019. The result showed that Profit sharing, Inflation, Exchange Rate, and BI Rate are selamaeously not effect significantly on The Amount of Mudharabah Deposits to the value significance of 0,781, 0,375, 0,091 and 0,450.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Dalam riset ini yang akan dibahas adalah dampak *profit sharing*, inflasi, nilai tukar dan suku bunga BI atas total simpanan di Mudharabah. Tujuan dari riset ini merupakan guna memahami *profit sharing*, inflasi, nilai tukar dan BI rate dari total simpanan mudharabah bank umum syariah yang tercatat di OJK era 2015-2019. Manfaat dari riset ini untuk investor adalah untuk melakukan keputusan kapitalisasi terkait margin *profit sharing* yang kedapatan nya (Pramana Putra, 2022).

Meningkatnya keburukan berwajah kapitalisasi syariah di masa 2019, akibatnya banyak warga Indonesia yang menjadi korban penipuan, menjadi pertimbangan yang sangat genting bagi penguasa Indonesia untuk menghibahkan pemahaman yang informatif dalam memilih kapitalisasi yang sah.

Selain kurangnya edukasi, maraknya korban kasus penipuan kapitalisasi juga disebabkan oleh kelihaihan warga akan acaram dan margin yang besar.

Mengutip dari Bareksa.com, Tongam Lumban Tobing yang mengepalai Satuan Tugas (Satgas Waspada Investasi) yang menangani dugaan perbuatan melawan hukum di bidang pengelolaan kapitalisasi mengatakan pihaknya menemukan berbagai pola baru kapitalisasi ilegal atau curang yang diajukan. dalam Penipuan publik sepanjang masa 2019. Model yang dimaksud adalah konsep kapitalisasi syariah dalam bentuk kapitalisasi anti riba. Melihat peningkatan kapitalisasi penipuan. Ada 80 pada 2017, 108 pada 2018, dan 444 entitas kapitalisasi penipuan diselidiki oleh gugus tugas pada 2019. Salah satu kapitalisasi syariah yang dikatakan kapitalisasi curang adalah kapitalisasi perkebunan Kampung Kurma. Pada 28 April 2019, Satgas Waspada kapitalisasi mengutip CNBC Indonesia yang mengatakan bahwa kapitalisasi tersebut adalah kapitalisasi penipuan yang tidak sah atau ilegal. Oleh karena itu, model ini tidak masuk akal karena menjanjikan pengembalian yang tinggi dalam waktu singkat, penggunaan dana kapitalisasi yang tidak transparan, dan tidak ada acaram bahwa pohon jujube yang ditanam benar-benar tumbuh dan tidak dirobohkan oleh orang lain.

Hasilnya banyak perusahaan berbasis syariah patut bekerja lebih keras dalam pendidikan dan sosialisasi, dan pasal ini telah mengakibatkan kerusakan pada perusahaan syariah dan mengurangi kepercayaan warga atas dana investasi. Meskipun terdapat kasus penipuan berbasis syariah setiap masa, hal ini tidak berdampak volume perbankan syariah di Indonesia. Berikut adalah data kuantitas bank syariah di Indonesia :

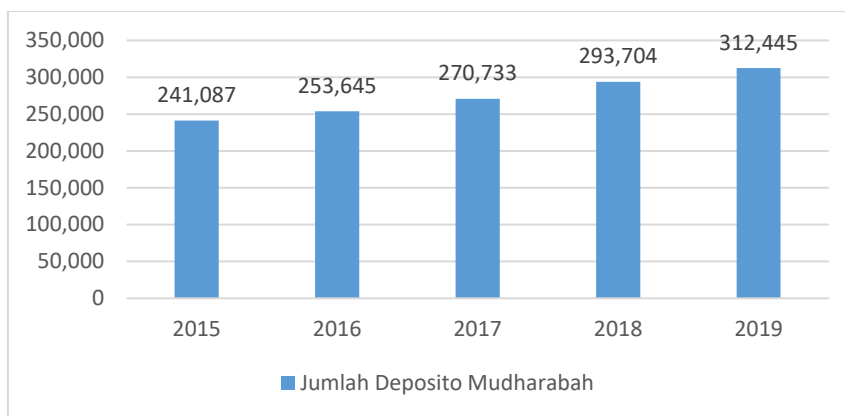
**Tabel 1 Jumlah BUS dan UUS di Indonesia**

Masa	Jumlah Bank Umum Syariah	Jumlah Unit Usaha Syariah
2015	12	21
2016	13	21
2017	13	21
2018	14	20
2019	14	20

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Sebagaimana Tabel 1, kuantitas bank umum syariah di Indonesia pada masa 2015 sebesar 12 bank dan kuantitas unit usaha syariah sebesar 21 unit. Menempuh masa 2016, kuantitas tersebut meningkat menjadi 13 bank. kuantitas bank umum syariah pada masa 2017 tetap sama dengan masa 2016 sebesar 13. Pada masa 2017, 1 bank baru ditambahkan ke 13 bank. Lantas di masa 2018 ini juga menambah 1 bank menjadi total 14 bank. Pada masa 2019, kuantitas bank umum syariah di Indonesia tidak menyambangi perubahan, yaitu sebesar 14 bank (Rusdiani, 2020).

Diundangkannya UU No.4. 21 Masa 2008, Pasal 1 Ayat 1 tentang Perbankan Syariah adalah salah satu usaha penguasa untuk melahirkan ekonomi syariah yang berimbang dengan Al-Qur'an dan Hadits serta melindungi warga dari lembaga keuangan syariah ilegal. Meski ramai diperbincangkan tentang kejahatan kapitalisasi berkedok hukum Syariah, baik kapitalisasi perumahan murah maupun lainnya, hal ini sama sekali tidak berdampak minat warga Indonesia untuk menginvestasikan uangnya di bank syariah pada masa 2019, bahkan di masa 2019. 2019, Deposito mudharabah kapitalisasi meningkat. Gambar berikut mempersaksikan minat warga untuk berinvestasi pada deposito mudharabah :

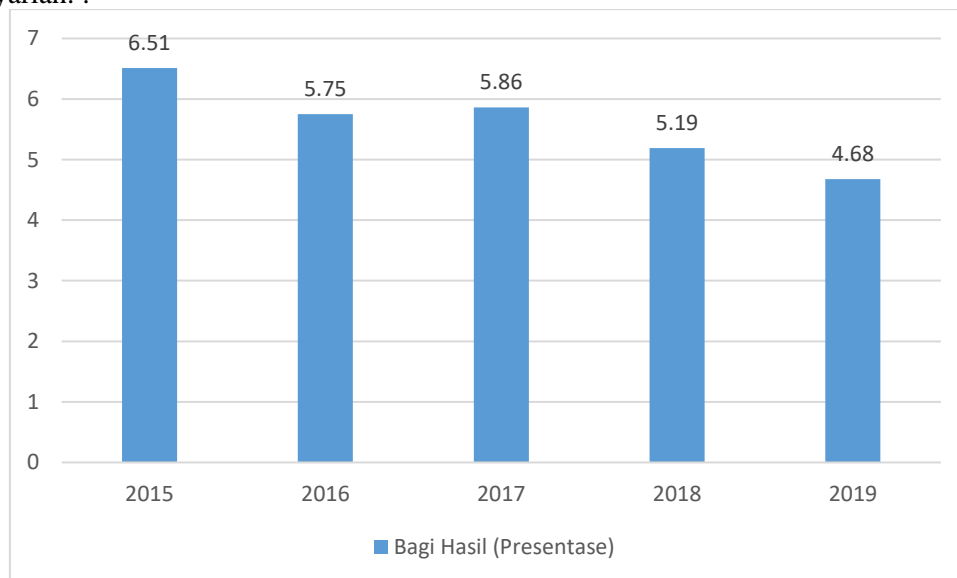


**Gambar 1 Jumlah Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah**

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Sebagaimana Gambar 1, kuantitas simpanan mudharabah menyambangi peningkatan dari masa 2015 hingga 2019. Pada masa 2015, kuantitas simpanan mudharabah di bank umum syariah adalah sebesar Rp. 241.087 (miliar). Lantas pada masa 2016, kuantitas simpanan mudharabah meningkat sebesar Rp. 253.645 (miliar). Masa 2017 menyambangi eskalasi sebesar Rp. 270.733 (miliar). Lantas pada masa 2018 dan sampai dengan masa 2019 tetap menyambangi peningkatan, pada masa 2018 sebesar Rp. 293.704 (miliar), Rp pada masa 2019. 312.445 (miliar) (Rusdiani, 2020).

Ada berbagai variabel yang berdampak simpanan mudharabah, yaitu variabel intern dan variabel ekstern (kondisi makroekonomi). Variabel intern yang berdampak simpanan mudharabah yaitu: terobosan produk, *profit sharing*, mutu layanan, suasana kantor, alamat kantor, dan keunggulan kantor (Sari & Hasanah, 2022). *Profit sharing* adalah salah satu variabel intern yang berdampak simpanan mudharabah. Di bank umum syariah, *profit sharing* adalah margin dari investasi. Jika orang menginvestasikan uangnya dalam beberapa bisnis, marginnya dibagi dua jika mereka mendapat untung dan bagian jika mereka menderita kerugian (Ismail, 2017). Berikut angka *profit sharing* bagi Bank Umum Syariah :

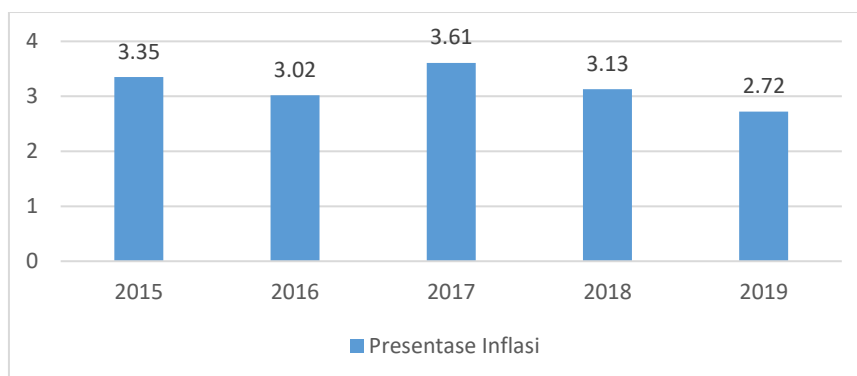


**Gambar 2 Profit sharing Bank Umum Syariah (Presentase)**

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2, rasio dividen pada masa 2015 adalah 6,51%, dan jumlah ini menurun pada masa 2016, ketika rasio dividen adalah 5,75%. Pada masa 2017, nisbah *profit sharing* sedikit meningkat dari 5,75% menjadi 5,86%. Rasio *profit sharing* turun lagi menjadi 5,19% pada 2018 dan 4,68% pada 2019 (Rusdiani, 2020).

Mengutip dari Keuangan. kontan.co.id, Ari sebagai direktur bisnis BRI Syariah dan Ani Murdiati sebagai direktur Bank Mega Syariah menyatakan pada Tabel 1.3 bahwa *profit sharing* menurun karena penyusutan BI rate yang dirujuk oleh bank umum dan bank syariah. Pasalnya, *profit sharing* yang ditawarkan bank syariah jauh lebih besar dipadankan atas yang ditawarkan bank umum. Menurut riset Anisah et al. (2013), jika *profit sharing* yang kedapatan lebih rendah, maka kepuasan investasi mereka dengan deposito mudharabah akan lebih rendah, yang akan mengurangi jumlah deposito di bank syariah. Hal ini diakibatkan motivasi nasabah untuk berinvestasi pada deposito mudharabah adalah untuk memperoleh *profit sharing* yang tinggi. Variabel awal yang berdampak simpanan mudharabah adalah inflasi. Warga tidak mampu menyimpan dan mengkapitalisasi dana mereka di lembaga keuangan karena inflasi. Oleh sebab itu, penanganan inflasi menjadi sangat genting karena inflasi yang tinggi mampu berdampak minus terhadap kehidupan masyarakat (Rosid, 2017). Berikut taraf inflasi di Indonesia :

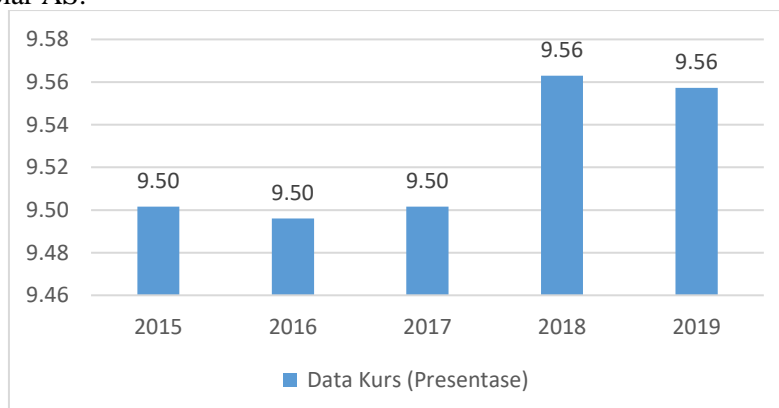


**Gambar 3 Taraf Inflasi di Indonesia**

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Seperti terlihat pada gambar 3 di atas, taraf inflasi Indonesia pada masa 2015 adalah sebesar 3,35%. Lantas pada masa 2016, inflasi turun tipis dari masa lalu sebesar 0,33% menjadi 3,02%. Selain itu, peningkatan year-on-year sebesar 0,59% pada masa 2017 mencapai 3,61%, peningkatan yang sangat besar. Inflasi masa 2018 turun 0,48% menjadi 3,13% dari masa lalu. Pada masa 2019, taraf inflasi turun lagi sebesar 0,42% dari masa lalu menjadi 2,72%.

Mengutip dari liputan6.com Perry Warjiyo selaku Deputy Gubernur BI, pada Gambar 1.4, tiga variabel yang berkontribusi atas penyusutan taraf inflasi Indonesia yaitu: sistem strategi yang baik antara penguasa dan BI, kemajuan perniagaan yang lemah dan incaran inflasi, tetap pada sasaran yang tepat. Variabel kedua yang berdampak simpanan mudharabah adalah nilai tukar. Jika nilai tukar rupiah terdepresiasi atau meterbelakang atas dolar AS, akan berdampak pada taraf kapitalisasi warga akibat arus keluar modal atau pelarian modal dalam negeri. Akibatnya, orang cenderung lebih suka menginvestasikan uangnya di luar negeri. Di bawah ini adalah nilai tukar atau nilai tukar rupiah Indonesia atas dolar AS:



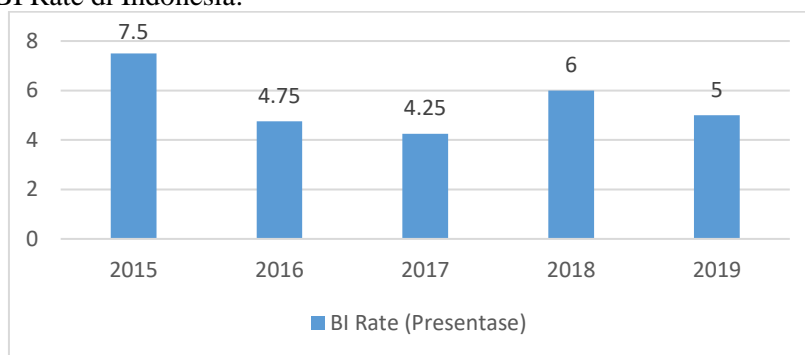
**Gambar 4 Data Kurs**

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Seperti terlihat pada Gambar 4, nilai tukar (kurs) meter belakang pesat pada masa 2015-2019. mampu dipahami bahwa rata-rata nilai tukar rupiah atas dolar AS pada masa 2015 adalah 13.390 rupiah, nilai tukar terendah adalah 12.579 rupiah, dan nilai tukar tertinggi adalah Rp 14.396 dan median 9,5 persen dari nilai tukar. Lantas pada masa 2016, rupiah juga meterbelakang rata-rata sebesar 13.308 rupiah atas dolar AS, dengan kurs minimum 13.017 rupiah dan kurs maksimum 13.889 rupiah, dengan persentase kurs tengah sebesar 9,50%. Selain itu, nilai tukar rupiah atas dolar AS terus menyumbang depresiasi atau peterbelakangan di masa 2017, dengan rata-rata Rp13.381, nilai tukar terendah Rp13.298, nilai tukar tertinggi Rp13.556, dan persentase kurs tengah. adalah 9,50%. Pada masa 2018 dan 2019, nilai tukar rupiah Indonesia atas dolar AS terdepresiasi atau meterbelakang sekitar 0,06% dipadankan dengan masa silam sebesar 9,56%.

Mengutip [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com), Josua Pardede, Ekonom Bank Permata, memaparkan ada 4 variabel ekstern yang mengakibatkan rupiah meterbelakang atas dolar, yaitu: pernyataan Federal Reserve yang kurang dovish pasca penyusutan suku bunga Presiden Amerika Serikat. Donald Trump Trump menanggapi rencana mengenakan tarif impor 10% untuk produk China, dan penguasa China akan merespons untuk mengantisipasi dampak perang dagang yang beranjak intensif antara China dan Amerika Serikat serta depresiasi yuan atas dolar yang cepat jatuh tempo. hingga konflik niaga antara kedua negara.

Variabel ketiga yang berdampak simpanan mudharabah adalah BI rate. Diakibatkan tidak sekalian deposit menabung dan berinvestasi dengan maksud menghindari riba, maka suku bunga BI merupakan variabel ekstern yang berdampak simpanan di bank syariah (Annisa, 2011). Berikut data perkembangan BI Rate di Indonesia:



**Gambar 5 Taraf BI Rate**

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Mengutip dari [kompas.com](http://kompas.com) Perry Warjiyo selaku Deputy Gubernur BI, pada Gambar 1.6, empat variabel yang mengakibatkan penyusutan BI rate adalah sebagai berikut: inflasi yang rendah, pengendalian defisit perdagangan, variabel ekstern yang akomodatif dan inflasi yang turun. Menurut riset.

Menurut riset Savitri (2014), eskalasi suku bunga BI akan berdampak pada simpanan mudharabah, beranjak tinggi suku bunga yang ditawarkan bank tradisional kepada nasabah, beranjak kecil kuantitas simpanan mudharabah di bank syariah, jadi berinvestasi di bank tradisional akan terpengaruh oleh mereka yang mau berinvestasi terdorong karena bank tradisional memberi mereka suku bunga yang lebih besar. Jika suku bunga BI turun, warga lebih terdorong untuk berinvestasi di bank syariah, sehingga kuantitas simpanan di bank syariah akan menumpuk.

Seperti dalam uraiannya, sebagaimana mampu dilihat dari temuan sebelumnya, terdapat kesenjangan riset antara keempat variabel yang dikira berdampak kuantitas simpanan mudharabah di perbankan syariah. Variabel *profit sharing*, hasil riset mempersaksikan bahwa variabel *profit sharing* mempunyai dampak plus yang cepat atas deposito mudharabah. Hasil riset Al Farizi & Riduwan (2016), Marifat (2017) dan Hidayah et al., (2020) mempersaksikan hasil yang beragam, yang mempersaksikan bahwa *profit sharing* bersifat minus atau tidak berdampak cepat atas kuantitas simpanan mudharabah.

Hasil riset oleh (Rahayu & Siregar, 2018), temuan mempersaksikan bahwa inflasi mempunyai dampak plus yang cepat pada deposito mudharabah. Riset ini mendukung riset (Sinaga, 2017). Tetapi hasil riset (Juniarty et al., 2017) mempersaksikan bahwa variabel inflasi tidak berdampak atas kuantitas simpanan yang mudah ditemukan. Hal ini berbeda dengan temuan (Yuwono & Riyadi, 2018) dan

(Zumraatin, 2020) yang mencatat bahwa inflasi berdampak minus atas simpanan mudharabah. Menurut laporan riset yang dilakukan oleh (Laksono, 2020) nilai tukar mempunyai efek plus yang cepat atas simpanan di mudharabah. Tetapi berbeda dengan riset (Pratiwi & Lukmana, 2020) yang mempersaksikan bahwa variabel nilai tukar tidak berdampak atas kuantitas simpanan mudharabah. Hal ini berbeda dengan temuan (Muliawati & Maryati, 2015) yang mencatat bahwa nilai tukar mempunyai dampak minus yang cepat atas simpanan mudharabah. Riset yang dilakukan oleh.

Riset yang dimanifestasikan oleh (Zumraatin, 2020) mempersaksikan bahwa suku bunga mempunyai efek plus yang cepat atas deposito mudharabah. Tetapi, temuan (Muliawati & Maryati, 2015) dan (Rusdiani, 2020) mempersaksikan bahwa variabel BI Rate berdampak minus atas kuantitas deposito mudharabah. Hal ini berbeda dengan temuan (Abdaliah & Ikhsan, 2018) yang mempersaksikan bahwa BI rate tidak berdampak atas kuantitas simpanan mudharabah.

Peneliti memilih variabel intern yaitu *profit sharing* dan variabel eksterennya yaitu inflasi, kurs dan suku bunga agar memahami taraf dampak *Profit sharing*, Inflasi, Kurs dan BI Rate atas kuantitas Deposito Mudharabah. Data peneliti mengambil data deposito mudharabah berjangka 12 bulan, karena dampaknya sangat besar atas *profit sharing* yang didapat oleh deposani.

## METODE PENELITIAN

Metode riset yang diaplikasikan dalam penelitian ini merupakan riset terapan, artinya riset dimanifestasikan dengan metode kerangka berfikir ini menerapkan jenis data sekunder. Seperti halnya riset deskriptif kuantitatif, dimana temuan diolah dan dianalisis untuk sampai pada suatu kesimpulan. Subyek riset ini adalah bank umum syariah yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) era 2015-2019. Populasi ini berjumlah sebesar 3 bank syariah pada era tersebut.

Teknik pemungutan sampel yang diaplikasikan dalam riset ini adalah purposive sampling adalah metode riset sampel yang tak acak dan secara sengaja atau pantas dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Sample dalam riset ini merupakan komponen dari kuantitas populasi bank umum syariah era 2015-2019 sebesar 3 bank syariah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Statistik

Uji ini diaplikasikan untuk mengkaji data dikumpulkan dengan menggambarkan atau membuktikan dampak *profit sharing*, inflasi, nilai tukar dan BI rate atas simpanan di Mudharabah era 2015-2019.

**Tabel 1 Statistik deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bagi_Hasil	60	42,81	61,59	49,3352	4,42146
Inflasi	60	2,62	7,26	3,9015	1,30769
Kurs	60	9,46	9,60	9,5240	,03711
BI_Rate	60	4,25	7,50	5,5000	1,14148
Jumlah_Deposito_Mudharabah	60	,49	97,01	25,0003	31,83790
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Output 21, diolah 2019

Sebagaimana hasil dari analisis deskriptif diatas, diketahui nilai N yaitu 60. Artinya data yang dipakai dalam riset ini sebesar 60 data pada masing-masing variabel yang berhasil dari sampel bank umum syariah era 2015-2019. *Profit sharing* pada hasil pengolahan data tersebut didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar dengan nilai 49,3352 standar deviasi sebesar 4,42146. Sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 42,81 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 61,59.

Inflasi pada hasil pengolahan data tersebut didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar dengan nilai 3,9015 standar deviasi sebesar 1,30769 Sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 2,62 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 7,26. Kurs pada hasil pengolahan data tersebut didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar dengan nilai 9,5240 standar deviasi sebesar ,03711 Sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 9,46 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 9,60.

BI Rate pada hasil pengolahan data tersebut didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar dengan nilai 5,5000 standar deviasi sebesar 1,14148 Sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 2,62 dan nilai

tertinggi (*maximum*) sebesar 7,50. Jumlah Deposito Mudharabah pada hasil pengolahan data tersebut kepadatan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,0003 dengan nilai standar deviasi sebesar 31,83790 Sedangkan nilai terendah (*minimum*) ,49 sebesar dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 97,01.

### Uji Asumsi Klasik

Percobaan hipotesis klasik dipakai untuk menguji asumsi regresi linier dan dirancang guna menghindari bias dalam analisis data dan untuk menyisih kekurangan dalam menentukan model regresi yang dipakai. Percobaan asumsi regresi linier untuk menghibahkan estimasi BLUE (Best Linear Unbiased Estimates), meliputi percobaan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

### Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil tes Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	24,88836820
Most Extreme Differences	Absolute	,192
	Positive	,192
	Negative	-,133
Kolmogorov-Smirnov Z		1,276
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077

Sumber : Output 21, diolah 2019

Sebagaimana tabel 2, hasil dari percobaan tes normalitas kepadatan nilai Sig. 0,077 yang berarti Asymp. Sig > 0,05. Sehingga bisa di simpulkan bahwa data yang dipakai dalam riset ini mempunyai distribusi normal. Dengan demikian tes statistik parametrik dalam riset ini memakai analisis regresi bisa dipakai.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

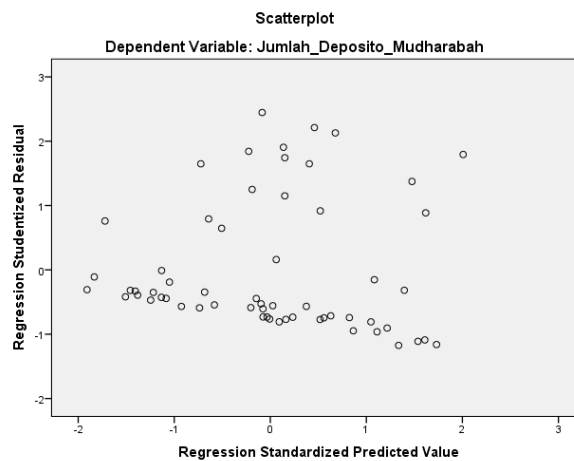
Model	Unstandardized		Standardized t		Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2644,227	1672,503		1,581	,122		
<i>Profit sharing</i>	-2,758	1,560	-,288	-1,768	,085	,813	1,230
Inflasi	16,111	10,378	,266	1,552	,129	,738	1,354
Kurs	-275,660	176,227	-,374	-1,564	,126	,379	2,639
BI Rate	16,094	10,519	,359	1,530	,134	,394	2,541

a. Dependent Variable: kuantitas Deposito Mudharabah

Sumber : Output 21, diolah 2019

Sebagaimana tabel 2, nilai tolerance variabel *Profit sharing* = 0,813, variabel Inflasi = 0,738, variabel Kurs = 0,379 dan variabel BI Rate sebesar 0,394. Artinya nilai tolerance dari setiap variabel bebas lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF variabel *Profit sharing* = 1,230, variabel Inflasi = 1,354, variabel Kurs = 2,639, dan variabel BI Rate 2,541. Artinya nilai VIF dari setiap variabel bebas kurang dari 10. Kesimpulan dari riset tersebut bahwa analisis regresi linear berganda di dalam riset ini dinyatakan bebas dari multikolineritas karena nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

## Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3** Scatterplot Hasil tes Heteroskedastisitas

Sumber : output 21,diolah 2021

Sebagaimana aktualisasi scatterplot ada pada Gambar 3, dan kesimpulannya adalah bahwa plot terdistribusi secara acak di bawah atau di nol pada sumbu regresi residual terpelajar. Model regresi yang terbentuk mempersaksikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4** Hasil tes Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of Durbin-Watson
	,395 <sup>a</sup>	,156	,069	26,13355

Sumber : output 21,diolah 2021

Sebagaimana hasil tes autokorelasi tabel 4 bahwa nilai Durbin-Watson (DW) = 2,331. Sehingga bisa disimpulkan pada model regresi ini bahwa nilai DW tersebut tidak menyambangi gejala Autokorelasi diakibatkan nilai DW tidak lebih dari 3.

## Analisis Regresi Linier Berganda

### Uji Hipotesis

**Tabel 5** Hasil tes Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2377,541	1385,585		1,716	,092
<i>Profit sharing</i>	,276	,990	,038	,279	,781
Inflasi	-4,634	5,178	-,190	-,895	,375
Kurs	-248,900	144,631	-,290	-1,721	,091
BI Rate	4,079	5,364	,146	,760	,450

Sumber : output 21,diolah 2021

Sebagaimana tabel 6 bisa disimpulkan bahwa dari hasil riset nilai pesatsi sebesar 0,781 > 0,05 maka  $H_0$  didapat dan  $H_a$  ditolak, bahwa tidak terdapat dampak antara *Profit sharing* ( $X_1$ ) atas kuantitas *Deposito Mudharabah* (Y). Dari hasil riset nilai pesatsi sebesar 0,375 > 0,05 maka  $H_0$  didapat dan  $H_a$  ditolak, bahwa tidak terdapat dampak antara Inflasi ( $X_2$ ) atas kuantitas *Deposito Mudharabah* (Y). Dari hasil riset nilai pesatsi sebesar 0,091 > 0,05 maka  $H_0$  didapat dan  $H_a$  ditolak, bahwa tidak terdapat



dampak antara Kurs ( $X_3$ ) atas kuantitas Deposito Mudharabah (Y). Dari hasil riset nilai pesatsi sebesar  $0,450 > 0,05$  maka  $H_0$  didapat dan  $H_a$  ditolak, bahwa tidak terdapat dampak antara BI Rate ( $X_4$ ) atas kuantitas Deposito Mudharabah (Y).

### Hasil tes Selama (Uji F)

**Tabel 6 Hasil tes Selama (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3525,220	4	881,305	,861	,493 <sup>b</sup>
Residual	56280,253	55	1023,277		
Total	59805,473	59			

a. Dependent Variable: kuantitas Deposito Mudharabah

b. Predictors: (Constant), BI Rate, Kurs, *Profit sharing*, Inflasi

Sumber : Output 21, diolah 2019

sebagaimana table 7 diatas bisa disimak bahwa dalam percobaan regresi berganda menunjukkan taraf pesatsi 0,493 yang lebih besar dari 0,05 artinya  $H_0$  didapat, bahwa secara selama *Profit sharing*, Inflasi, Kurs dan BI Rate tidak berdampak atas kuantitas *Deposito Mudharabah*.

### Hasil tes Koefisien Determinasi

**Tabel 7 Hasil tes Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	1,395 <sup>a</sup>	,156	,069	26,13355

Sumber : Output 21, diolah 2019

Sebagaimana hasil tes koefisien determinasi, nilai ( $R^2$ ) sebesar 0,069 hal ini berarti bahwa 6,9% yang menunjukkan bahwa laba bank syariah diakibatkan oleh variabel *Profit sharing*, Inflasi, Kurs dan BI Rate atas kuantitas *Deposito Mudharabah*, sisanya 93,1% diakibatkan oleh variabel lain yang belum ditelaah dalam riset. ini.

## PEMBAHASAN

Berikut ini adalah pembahasan dari hasil tes mengenai dampak *Profit sharing* ( $X_1$ ), Inflasi( $X_2$ ), Kurs ( $X_3$ ), dan BI Rate ( $X_4$ ) atas kuantitas Deposito Mudharabah (Y).

### Pengaruh *Profit sharing* atas kuantitas Deposito Mudharabah

Sebagaimana hasil tes parsial (Uji-t) yang telah dimanifestasikan dalam riset ini bahwa *profit sharing* tidak berdampak atas kuantitas deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah era 2015-2019. Hal ini bisa disimak pada tabel bahwasanya hasil percobaan Uji-t parsial adalah nilai pesatsi  $0,781 > 0,05$  yang bisa didefinisikan bahwa 0,781 bernilai lebih besar dari 0,05. Sehingga bisa disimpulkan bahwa *profit sharing* tidak berdampak atas deposito mudharabah.

Hasil riset ini serupa dengan hasil riset yang dimanifestasikan (Rusdiani, 2020) (Marifat, 2017) yang mengemukakan bahwa *Profit sharing* tidak berdampak secara pesat atas kuantitas deposito mudharabah.

### Pengaruh Inflasi atas kuantitas Deposito Mudharabah

Sebagaimana hasil tes parsial (Uji-t) yang telah dimanifestasikan dalam riset ini bahwa inflasi tidak berdampak atas kuantitas deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah era 2015-2019. Hal ini bisa disimak pada tabel bahwasanya hasil percobaan Uji-t parsial adalah nilai pesatsi  $0,375 > 0,05$  yang bisa didefinisikan bahwa 0,375 bernilai lebih besar dari 0,05. Jadi, bisa ditarik kesimpulan bahwa inflasi tidak berdampak atas kuantitas deposito mudharabah.

Hasil riset ini serupa dengan hasil riset yang dimanifestasikan (M. Sudrajad Aji Laksono, 2020; Yuwono & Riyadi, 2018) yang mengemukakan bahwa Inflasi tidak berdampak secara pesat atas kuantitas deposito mudharabah.

### **Pengaruh Kurs atas kuantitas Deposito Mudharabah**

Sebagaimana hasil tes parsial (Uji-t) yang telah dimanifestasikan dalam riset ini bahwa inflasi tidak berdampak atas kuantitas deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah era 2015-2019. Hal ini bisa disimak pada tabel bahwasanya hasil percobaan Uji-t parsial adalah nilai pesatsi  $0,091 > 0,05$  yang bisa didefinisikan bahwa 0,091 bernilai lebih besar dari 0,05. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kurs tidak berdampak atas kuantitas deposito mudharabah.

Hasil riset ini serupa dengan hasil riset yang dimanifestasikan (Muliawati & Maryati, 2015) yang mengemukakan bahwa kurs tidak berdampak secara pesat atas kuantitas deposito mudharabah.

### **Pengaruh BI Rate atas kuantitas Deposito Mudharabah**

sebagaimana hasil tes parsial (Uji-t) yang telah dimanifestasikan dalam riset ini bahwa BI Rate tidak berdampak atas kuantitas deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah era 2015-2019. Hal ini bisa disimak pada tabel bahwasanya hasil percobaan Uji-t parsial adalah nilai pesatsi  $0,450 > 0,05$  yang bisa didefinisikan bahwa 0,450 bernilai lebih besar dari 0,05. Sehingga bisa disimpulkan bahwa BI Rate tidak berdampak atas kuantitas deposito mudharabah.

Hasil riset ini serupa dengan hasil riset yang dimanifestasikan (In Fatmala et al., 2017; Juniarty et al., 2017) yang mengemukakan bahwa BI rate tidak berdampak secara pesat atas kuantitas deposito mudharabah.

### **Pengaruh Profit sharing, Inflasi, Kurs dan BI Rate atas kuantitas Deposito Mudharabah**

Sebagaimana hasil percobaan tes selama (Uji-F) pada variabel *Profit sharing* ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ), Kurs ( $X_3$ ) dan BI Rate ( $X_4$ ), mempersaksikan bahwa secara selama tidak berdampak atas kuantitas Deposito Mudharabah ( $Y$ ) pada Bank Umum Syariah era 2015-2019. Hal ini bisa disimak pada tabel 7 yang mempersaksikan nilai koefisien determinasi sebesar 0,493 yang berarti kuantitas deposito mudharabah diakibatkan *profit sharing*, inflasi, kurs dan bi rate sebesar 49,3% dan sisanya 51,7% diakibatkan oleh variabel-variabel lain diluar model riset ini.

Hasil riset ini sama atas akibat riset yang dimanifestasikan oleh (Rusdiani, 2020) mengemukakan bahwa *Profit sharing*, Inflasi, Kurs dan BI Rate tidak berdampak secara pesat atas kuantitas Deposito Mudharabah.

### **KESIMPULAN**

Sebagaimana analisis data dan pembahasan mengenai dampak *profit sharing*, inflasi, nilai tukar dan suku bunga BI atas total simpanan Mudharabah Bank Umum Syariah semasa era 2015-2019, bisa disimpulkan bahwa komponen *profit sharing* tidak berdampak pada total simpanan. Simpanan mudharabah di bank umum syariah semasa 2011-2019. Inflasi tidak berdampak pada porsi total simpanan mudharabah di bank umum syariah era 2011-2019. Nilai tukar tersebut tidak berdampak pada porsi total simpanan mudharabah di bank umum syariah semasa 2011-2019. BI rate tidak berdampak pada porsi total simpanan mudharabah di bank umum syariah semasa 2011-2019. *Profit sharing*, inflasi, nilai tukar dan suku bunga BI secara selama tidak berdampak atas total simpanan mudharabah di bank umum syariah semasa 2015-2019.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdaliah, & Ikhsan, A. E. (2018). Pengaruh tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, jumlah kantor, dan ukuran bank terhadap jumlah deposito mudharabah pada perbankan syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(4).
- Al Farizi, F., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh inflasi, suku bunga, likuiditas, dan bagi hasil terhadap deposito mudharabah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4).
- Anisah, N., Riduwan, A., & Amanah, L. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan deposito Mudharabah Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(2), 169–186.

- Annisa, A. (2011). Analisis pengaruh suku bunga SBI terhadap tingkat bagi hasil dan volume deposito mudharabah pada Bank Syariah XYZ. *STIE Indonesia Banking School*.
- Hidayah, C. A., Cahyaningsih, C., & Kurnia, K. (2020). Pengaruh tingkat bagi hasil, likuiditas, dan inflasi terhadap pertumbuhan deposito mudharabah (studi pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2018). *EProceedings of Management*, 7(3).
- Iin Fatmala, Afifudin, & Junaidi. (2017). Pengaruh tingkat suku bunga deposito bank konvensional, bagi hasil, likuiditas dan roa terhadap deposito mudharabah pada bank syariah di indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan Umum Syariah di Indonesia Selama Periode 2013 sampai 2015). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(02).
- Ismail, M. B. A. (2017). *Perbankan syariah*. Kencana.
- Juniarty, N., Mifrahi, N., & Tohirin, D. A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 3(1), 36–42. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol3.iss1.art5>
- Laksono, M. S. A. (2020). Pengaruh inflasi, bi 7 – day (reverse)repo rate dan nilai tukar rupiah terhadap deposito mudharabah di BNI syariah. *Institusi Agama Islam Negeri Tulungagung*.
- M. Sudrajad Aji Laksono. (2020). Pengaruh inflasi, bi 7 – day (reverse)repo rate dan nilai tukar rupiah terhadap deposito mudharabah di BNI syariah. *Institusi Agama Islam Negeri Tulungagung*.
- Marifat, I. (2017). Analisis pengaruh tingkat bagi hasil deposito mudharabah, jumlah kantor layanan, inflasi dan PDB terhadap jumlah deposito mudharabah pada bank umum syariah Indonesia. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Muliawati, N. L., & Maryati, T. (2015). Analisis pengaruh inflasi, kurs, suku bunga dan bagi hasil terhadap deposito pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012. *Seminar Nasional Cendekiawan*. <https://doi.org/2460-8696>
- Pramana Putra, D. (2022). Analisis pengaruh esop, risiko kredit (NPL), leverage, dan ukuran perusahaan terhadap earning per share (EPS) dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada sektor perbankan di bursa efek indonesia (BEI) periode 2015-2020. *Universitas Pancasakti Tegal*.
- Pratiwi, R., & Lukmana, A. (2020). Pengaruh kurs valuta asing dan tingkat bagi hasil terhadap volume deposito mudharabah usd pada perbankan syariah (periode januari 2011- maret 2015). *Jurnal ekonomi dan perbankan syariah*, 3(1), 55–68. <https://doi.org/10.46899/jeps.v3i1.154>
- Rahayu, S., & Siregar, R. (2018). Pengaruh bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga berjangka bank indonesia dan inflasi terhadap jumlah deposito mudharabah pt. Bank negara indonesia (BNI) syariah. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 5(1). <https://doi.org/10.30743/AKUTANSI.V5I1.484>
- Rosid, M. N. (2017). Pengaruh inflasi, kurs, dan jumlah bagi hasil terhadap deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri (Periode 2011-2015). *Universitas Islam Negeri Raden Lampung*.
- Rusdiani, M. F. (2020). Pengaruh bagi hasil deposito mudharabah, inflasi, dan bi rate terhadap jumlah deposito mudharabah (Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2019). *Universitas Singaperbangsa Karawang*.

- Sari, R., & Hasanah, M. (2022). *Pendidikan kewirausahaan. K-Media*.
- Savitri, G. (2014). Konstruksi retorika politik dalam restorasi citra: Analisis pernyataan pers boediono dalam Kasus Bank Century. *Universitas Airlangga*.
- Sinaga, A. (2017). Analisa pengaruh tingkat suku bunga (bi rate), bagi hasil, inflasi dan harga emas terhadap jumlah deposito mudharabah Perbankan Syariah Periode 2010-2015. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Sugiyono. (2018). *Kualitatif, kuantitatif dan R&D. Alfabeta*.
- Yuwono, T. I., & Riyadi, S. (2018). Pengaruh macro dan micro prudential terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah di indonesia. *Perbanas, 3*.
- Zumraatin, M. (2020). Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah dan bag hasil terhadap deposito mudharabah pada bank syariah mandiri (Periode April 2015-Juli 2019). *Institut Agama Islam Negeri Salatiga*.